

Pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Dengan Bopo Sebagai Variabel Intervening Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017 – 2021

Mutiara Annisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mutiaraa537@gmail.com

Sugianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sugianto@uinsu.ac.id

Wahyu Syarvina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

wahyusyarvina@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/15126>

ABSTRACT

The aim of this research aims to determine the influence of CAR (Capital Adequency Ratio), NPF (Non Performing Financing), ROA (Return On Assets), and ROE (Return On Equity) on Profit Sharing Equity Financing partially and simultaneously. And it is also important to determine whether BOPO mediates the relationship between Profit Sharing Equity Financing and ratios, namely CAR (Capital Adequency Ratio), NPF (Non Performing Financing), ROA (Return On Assets), and ROE (Return On Equity). This research uses an associative quantitative approach to assess the influence of independent variables on the dependent variable. 13 Islamic banks in Indonesia were the research samples, and during five years of observation, 65 sets of observational data were collected. The data analysis method uses Panel Regression, and the data collection includes cross-sectional and time series data. The three methods used, namely, Chow Test, Hausman Test, and Langrange Test are often used when estimating regression models using panel data. The findings of this research indicate that the Random Effect Model is the best regression model to use. The findings of this research further show that for 2017 to 2021, CAR and NPF partially have no effect on Profit Sharing Equity Financing of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Profit Sharing Equity Financing for Sharia Commercial Banks in Indonesia from 2017 to 2021 is also influenced by ROA, ROE and BOPO. Based on simultaneous testing, the variables CAR, NPF, ROA, ROE, and BOPO influence equity financing for profit sharing in Indonesian sharia commercial banks from 2017 to 2021. The findings of the intervening analysis show that BOPO can mediate this relationship. between CAR, NPF, ROA, and ROE Regarding Profit Sharing Equity Financing for Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period 2017 to 2021..

Keyword : BOPO, CAR, NPF, ROA, ROE, Profit Sharing Equity Financing.

Cara Sitasi : Annisa.M , Sugianto.S, Syarvina.W (2023) Pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Dengan Bopo Sebagai Variabel Intervening Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 23(2), 166-179 <https://doi.org/10.30596/15126>

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fungsi utama perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu kegiatan menghimpun Dana (*Funding*) dan kegiatan penDanaan Dana (*Financing*)

serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya – hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Pembiayaan adalah kegiatan usaha bank syariah dalam menyalurkan Dananya kepada pihak yang membutuhkan untuk digunakan menunjang aktivitas yang bersifat produktif maupun konsumtif (Ismail, 2011). Dari aktivitas pembiayaan tersebut, bank syariah akan mendapatkan imbal hasil atau margin (Bagi Hasil) berdasarkan kesepakatan bersama dengan nasabah. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah adalah salah satu bagian dari aktivitas penDanaan yang dapat mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank. Jenis produk pembiayaan yang biasanya dilakukan oleh Bank Syariah antara lain pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan sewa – menyewa. *Debt Financing* (Jual Beli) merupakan investasi berdasarkan imbalan (*Fee Based Investment*) melalui mekanisme jual beli (Ba'i) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (Arifin, 2000). *Equity Financing* merupakan kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (Arifin, 2000). Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Febianto dan Kasri, 2007).

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik Danaa (shahibul maal) dan pengelola Dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik Dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence*, atau *violation* oleh pengelola Dana. Dengan demikian perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan ekuitas berbasis bagi hasil. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan ekuitas berbasis bagi hasil yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) (Pratami, 2017). Untuk itu dapat diukur menggunakan analisa rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif dalam menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Undang – Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan Dana dengan pihak – pihak yang memerlukan Dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2014). Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai keberhasilan bank dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja pada periode tertentu. Menurut Selamat Riyadi (2006) rasio keuangan perbankan meliputi (1) Rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (2) Aktiva Produktif yaitu *Non Performing Loan*

(NPL). (3) Rasio Rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Termasuk Pendapatan Bunga* (BO/PO). (4) Rasio Likuiditas yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Tabel Perkembangan Data Variabel Penelitian

Tahun	Pembiayaan	CAR	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO
	(Juta Rp)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
2017	119.699	20,81	9,68	111,12	2,55	19,40	85,34
2018	146.573	19,33	9,30	111,67	1,87	12,86	87,66
2019	172.492	17,99	7,05	113,59	2,61	27,30	84,12
2020	2.163.034	21,64	3,13	76,36	1,40	1,46	85,55
2021	2.287.131	25,71	2,59	70,12	1,55	1,66	84,33

Sumber: Data Diolah dari OJK, 2022

Perkembangan Data Variabel yang terlihat dari tabel diatas menunjukkan fluktuasi data dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Data pembiayaan ekuitas bank syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana data terlihat dari tahun 2017 sebesar 119.699 meningkat diakhir tahun 2021 menjadi 2.287.131. Data variabel permodalan yang terlihat dari rasi CAR sektor perbankan di Indonesia tahun 2017 – 2021 berada pada kisaran 17,1% - 25,71%. Jika dilihat secara rata – rata industri per semester, CAR rata – rata industri perbankan diakhir tahun 2017 sebesar 20,81% menurun menjadi 19,33% diakhir tahun 2018 dan menurun lagi di tahun 2019 menjadi sebesar 17,99%. Namun meningkat di tahun 2020 menjadi 21,64% dan naik lagi di tahun 2021 menjadi 25,71%. Data Variabel NPF Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat rasio NPF terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,59% dan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,68%. Data variabel FDR di Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat rasio FDR terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 70,12% dan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 113,59%. Data Variabel ROA di Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,40% dan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,61%. Data Variabel ROE di Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat rasio ROE terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,46% dan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 27,30%. Data Variabel BOPO di Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat rasio BOPO terendah yaitu sebesar 84,12% di tahun 2019 dan tertinggi sebesar 87,66% di tahun 2018.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dijadikan variabel yang mempengaruhi pembiayaan. CAR atau rasio kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank semakin besar maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Asset*. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Dan sebaliknya apabila semakin kecil risiko suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan berklasifikasi kurang lancar. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan. Besaran rasio

NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah Dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah Dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah Dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah Dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah Dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Sagita Devi Maharani (2017) menyatakan bahwa variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan menurut Nazir Kahfi Dalimunthe (2018) menyatakan bahwa variabel independen *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Menurut Emilda (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan menurut Pratami (2017) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Bakti (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan menurut Fajrina (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan. Menurut Prastanto (2018) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

KAJIAN TEORI

Pembiayaan Bank Syariah

Istilah Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah, yang secara internasional terkenal dengan istilah *Islamic Banking* (iB), atau juga disebut dengan *Interest – Free Banking* (Muhammad, 2011). Istilah Italia "*Banco*" secara etimologis terkait dengan kotak, lemari, dan kursi. Kata "peti" atau "kabinet" menyiratkan bahwa mereka berfungsi sebagai lokasi untuk menjaga barang-barang yang tak ternilai seperti peti mati logam, peti mati permata, dll. Kata "bank" tidak digunakan dalam Al -Qur'an. Jika dengan "komponen" yang di maksud adalah hal-hal seperti struktur, administrasi, fungsi, hak, dan kewajiban, maka frasa zakat, amal, ganimah (rampasan perang), dan memiliki fungsi yang dilakukan oleh posisi tertentu dalam kegiatan ekonomi semuanya disebutkan secara tegas (Arifin, 2002). *Financing* juga dikenal sebagai pembiayaan adalah uang yang disediakan oleh satu pihak atau entitas kepada pihak lain guna mendukung pengeluaran yang dimaksudkan oleh pihak atau entitas tersebut. Dengan kata lain, Pembiayaan adalah penyediaan uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Ismail, 2016). Secara umum, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Dirinci dalam Undang – Undang Perbankan No.21 Tahun 2008 (Pasal 1). Menurut Pasal 1 UU No.21/2008, Prinsip Syariah, khususnya syarat - syarat perjanjian bersumber Hukum Islam

antara bank dan pihak lain, mengatur tabungan dan keuangan bisnis dan usaha lain yang dianggap sesuai dengan syariah. Keuangan berlandaskan bagi hasil (Mudharabah), keuangan berdasarkan penyertaan modal (Musyarakah), dan keuangan berdasarkan jual beli barang untuk keuntungan semuanya diatur oleh undang-undang ini, yang dikeluarkan oleh organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan fatwa di bidang hukum. Syariah. *Capital Good Finance* bisa berbentuk akad jual beli (Murabahah), sewa murni tanpa opsi untuk membeli (Ijarah), atau sewa dimana penyewa memiliki opsi untuk menjual barang yang disewakan kepada bank (Ijarah Wa Itiqna).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang dibiayai dari dana modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Ali, 2004). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank (Dendawijaya, 2005). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2003).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. (Nur'aini, 2013). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Nur'aini, 2013). *Return On Asset* (ROA) adalah persentase laba kotor yang dicapai perusahaan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Kenaikan atau penurunan ROA dari suatu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya dapat dijadikan ukuran pertumbuhan pendapatan perusahaan (Sony Yuwono dkk. 2007). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. (Dendawijaya, 2009). *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham bank serta para investor. Rasio ini banyak diamati oleh pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*) (Dendawijaya, 2009).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan sebuah bank untuk mengontrol besarnya biaya operasional terhadap masuknya pendapatan operasional di setiap perbankan. Rasio BOPO yang baik yaitu Rasio yang mengalami penurunan setiap tahunnya, karena semakin turun rasio BOPO berarti menunjukkan bahwa perbankan bisa mengontrol besarnya biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika rasio BOPO mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya berarti disebabkan oleh pengontrolan perbankan yang kurang maksimal. (Malayu S.P Hasibuan, 2017). Semakin kecil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menandakan bahwa semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian, yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Estimasi Model Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data beberapa bank syariah dalam 5 tahun. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Untuk menentukan model regresi yang dipilih, maka terlebih dahulu diuji estimasi modelnya. Berdasarkan hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0000. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai $0.0000 < \text{chi square} (0,0000 < 0,05)$, itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model. Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_{it} = 2019 + 5,76X_{1it} + 3,98X_{2it} + 1,98X_{3it} - 1,48X_{4it} - 5,06X_{5it} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka Pembiayaan (Y) adalah sebesar 2019 juta.
- b. Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 5,76 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 5,76 kali.
- c. Jika terjadi peningkatan NPF sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 3,98 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan NPF sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 3,98 kali.
- d. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 1,98 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 1,98 kali
- e. Jika terjadi peningkatan ROE sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan menurun sebesar 1,48 dan sebaliknya jika ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 1,48 kali.
- f. Jika terjadi peningkatan BOPO sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan menurun sebesar 5,06 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan BOPO sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 5,06 kali.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji Parsial (T) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel Uji Parsial

Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/26/23		Time: 14:45		
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 13				
Total pool (balanced) observations: 65				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2019.000	1.35E-10	1.50E+13	0.0000
CAR	5.76E-13	8.63E-13	0.666870	0.5076
NPF	3.98E-13	3.95E-13	1.007029	0.3183
ROA	1.98E-11	1.14E-11	2.742740	0.0170
ROE	-1.48E-11	9.89E-12	-1.494566	0.1407
BOPO	-5.06E-12	1.61E-12	-3.139156	0.0027
Random Effects (Cross)				

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:
Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} 1,500 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,507 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio CAR naik maka Pembiayaan menaik dan sebaliknya, apabila CAR turun maka Pembiayaan akan turun.

Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,007 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} 1,007 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,318 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio NPF naik maka Pembiayaan menaik dan sebaliknya, apabila NPF turun maka Pembiayaan akan turun.

Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,742 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,947, sehingga $t_{hitung} 2,742 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil ini menunjukkan korelasi positif antara ROA dengan Pembiayaan yang berarti bahwa apabila ROA naik maka Pembiayaan menaik dan sebaliknya, apabila ROA turun maka Pembiayaan akan turun.

Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,494 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} -1,494 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,140 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio ROE naik maka Pembiayaan akan turun dan sebaliknya, apabila ROE turun maka Pembiayaan akan naik.

Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3,139 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,976 dan signifikan sebesar 0,0027, sehingga $t_{hitung} 3,139 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,0027 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil ini menunjukkan korelasi negatif antara BOPO dengan Pembiayaan yang berarti bahwa apabila BOPO naik maka Pembiayaan akan turun dan sebaliknya, apabila BOPO turun maka Pembiayaan akan naik.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Simultan

Dependent Variable: PEMBIAYAAN	
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 01/26/23 Time: 14:45	
Sample: 2017 2021	
Included observations: 5	
Cross-sections included: 13	
Total pool (balanced) observations: 65	

Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.169103	Mean dependent var	2019.000
Adjusted R-squared	0.149975	S.D. dependent var	1.425219
S.E. of regression	0.595649	Sum squared resid	1.26E-20
F-statistic	3.612657	Durbin-Watson stat	0.980711
Prob(F-statistic)	0.014829		
Unweighted Statistics			
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2019.000
Sum squared resid	1.26E-20	Durbin-Watson stat	0.980711

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,612 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,67 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa angka *R Square* 0,169 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 16,9% Pembiayaan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan sisanya $100\% - 16,9\% = 83,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti manajemen aset, manajemen kredit, pertumbuhan kredit, perputaran piutang, *free cash flow*, dan lain-lain.

Analisis Intervening

Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CAR tidak dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil namun berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,388 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,501. Oleh karena nilai $(X_1ZY > PX_1)$ maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa NPF dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,453 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,398. Oleh karena nilai $(X_2ZY < PX_1)$ maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROA dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,436 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,512. Oleh karena nilai $(X_2ZY < PX_1)$ maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROE dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,436 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,512. Oleh karena nilai ($X_2ZY < PX1$) maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

Diskusi

Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Kenaikan nilai CAR tidak akan mempengaruhi secara signifikan pembiayaan. Semakin rendah CAR maka belum tentu semakin besar pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, modal yang dialokasikan ke pembiayaan masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank. Hal ini disebabkan karena bank umum syariah belum mampu mengelola modal yang ada secara baik untuk menyalurkan pembiayaan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses atau sistem pemberian pembiayaan harus dibuat lebih baik untuk melihat seberapa besar calon penerima pembiayaan sanggup membayar cicilan atau pengembalian dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019), dan (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sehingga semakin tinggi NPF belum tentu akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NPF akan berakibat pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan. Hal itu berakibat pada laba yang semakin berkurang karena bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang besar, sehingga dapat mengurangi kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Ini juga dikarenakan bank umum syariah belum mampu mengelola pembiayaan bermasalah secara tepat, manajemen bank harus memiliki tenaga penagih yang kuat dan handal dalam bidang penagihan pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sehingga semakin tinggi ROA akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dalam hal ini disebabkan karena bank umum syariah mampu menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran pembiayaan, pihak manajemen bank harus menyiapkan perencanaan pendapatan yang diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Walaupun tidak memiliki pengaruh, bukan berarti

bank mengabaikan ROA dalam menyalurkan pembiayaan. Karna kegagalan dan kesalahan dalam pengeloaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar pendapatan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank ini secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Najakah, Saryadi, & Nurseto, 2014) dan (Fajrina, 2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Hasil pengujian hipotesis belum konsisten dengan hipotesis penelitian maka dapat diartikan dengan banyak atau sedikitnya ROE Bank Umum Syariah belum dapat mempengaruhi tingkat Pembiayaan Murabahah periode 2017-2021. Hal ini masih ada indikasi terdapat aspek determinan lainnya yang lebih diprioritaskan selaku estimasi kebijaksanaan distribusi pembiayaan. Pada penelitian ini tidak serupa dengan teori yang melaporkan jika semakin besar nilai ROE sehingga akan menimbulkan nilai Pembiayaan Murabahah jadi tinggi karena pemasukan yang berawal dari distribusi pembiayaan pula akan diiringi dengan eskalasi pada anggaran operasional bank. Teori *stewardship* dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai manajer yang unggul dan bertanggung jawab dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas.

Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan BOPO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sebaliknya, apabila ada penurunan dari nilai BOPO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada Pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional, biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO bank. Sedangkan Pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Pendapatan operasional disalurkan dalam bentuk pembiayaan, semakin tinggi pendapatan bank maka semakin banyak pembiayaan yang akan disalurkan dengan begitu dapat mengakibatkan penurunan pada Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil uji simultan tersebut membuktikan CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh pada Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Di Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan pada 2017 hingga 2021. Hasil koefisien determinasi didapat *Adjusted R-squared* sebanyak 16,9%. Hal tersebut dapat dimaksud Pembiayaan Murabahah dapat diuraikan dengan CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO sebanyak 16,9%. Perkembangan variabel pada Bank Umum Syariah yang tercantum selama

2017 sampai 2021. Kemajuan CAR memenuhi tolak ukur yang dibuat Bank Indonesia, ialah minimum 80%, maka bisa disebut Bank Umum Syariah mempunyai keterampilan pembiayaan dan pembayaran yang sangat baik dalam menjalankan fungsi intermediasi selama masa penelitian lima tahun. Perkembangan variabel ROA berdasarkan rata-rata ROA pertahun mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Terjadi penurunan pada tahun 2017-2018, diikuti dengan penurunan tajam pada ROE pada tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum efektif menggunakan ekuitas bank untuk menciptakan perkembangan keuntungan dalam dua tahun terakhir.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang perbankan syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan pembiayaan dan rasio keuangan dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil, bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan antara CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil, bagi Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil, bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuh kembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional. Bagi Nasabah dan Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi nasabah untuk memilih bank syariah yang sehat sehingga dapat mempercayakan dana yang ada untuk dikelola oleh Bank Syariah.

REFERENSI

- Anggraini, Tuti. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah Dan Dinamika Sosial*. Medan: Febi Press
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Uin-Su Press
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam Dkk. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*, Badan Penerbit- Undip, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Tangerang Selatan: Uin Jakarta Press.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia,
- Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Nasution, Muhammad Latief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi Press.
- Prasna, Khrisna. 2014. Determinan Of Non Performing Loans In Indian Banking System. 3rd International Conference On Management, Behavioral Sciences And Economics Issues.
- Sugianto, 2021. *The Effect Of Tpf, Npf, And Fee Based Income On The Profitability Of Islamic Banks With Financing As An Intervening Variable*. Journal Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences. Volume 4.
- Sugianto, 2015. *Lembaga Keuangan Syariah Dan Dinamika Sosial*. Medan: Febi Press.
- Syarvina, Wahyu. 2020. *Manajemen Aset Dan Liabilitas Bank Syariah*. Medan: Febi Press
- Tarigan, A. A. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Febi Press.

Yuwono, Sony Dkk. 2007. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Penelitian / Jurnal

- Abduh, M. Assessing The Performance Of Islamic Banking In Brunei Darussalam: Evidence From 2011-2017 1. Al-Shajarah, Special Issue: Islamic Banking And Finance, 171–189, 2018
- Agista, Aristantia Radis. “Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018
- Ahmad Rifai, Syukuri Dkk. “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Muqtasid*
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. D. E. S. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Jebi)*, 2(1), 1–15. 2017
- Bakti, Nurimansyah Setivia “Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17(2): 15–28. 2017
- Batubara, I. W. Sari, & Syarvina, W. “Strategy To Increase Sales Of Deposit Products At Bank Sumut Syariah Kcp Binjai.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 583 –590. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2.504>. 2022
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah. 2019.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 203–215. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.62>
- Chou, Te-Kuang, And Agung Dharmawan Buchdadi. ‘Bank Performance And Its Underlying Factors: A Study Of Rural Banks In Indonesia’. *Accounting And Finance Research*5(3): 55–63. 2017
- Emilda. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 4, Hal: 10-29. Januari 2016.
- Erlangga. “Pengaruh Total Aktiva, Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No. 7. 2016
- Ersyawalia, Dila. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2. 2017
- Fitriyani Panjaitan, & Andri Soemitra. “Analisis Pembiayaan Dengan Prinsip Murabahah Pada Pt. Bank Sumut Syariah cabang Medan. *Manajemen*”, 1(2), 162-166. <https://doi.org/10.51903/lmk.v1i2.91>. 2021
- Fuadi, F., Saparuddin, S., & Sugianto, S. “The Effect Of Inflation, Bi Rate And Exchange On Profitability In Sharia Banking In Indonesia Period Of 2009-2019.” *International Journal Of Educational Review, Law And Social Sciences (Ijeras)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54443/ijeras.v2i1.127>. 2022
- Gundarai. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2013.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi (Profita)*. Vol. 3, No. 6. 2016.
- Hermanda, Riza. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 1. 2018.
- Irawan, I., & Irawan, A. (2022). Panel Regression Analysis: Prediksi Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Dan Struktur Modal Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 220-226.
- Katmas, Ekarina. “Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia.” Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Laseari, I., Marliyah, M., & Sugianto, S. “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *El-Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies*, 5(01), 42-54. <https://doi.org/10.21093/El-Buhuth.v5i01.4835>. 2022
- Nasution, Muhammad Lahief Ilhamy, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia “Digital Payment : Probability In Millenial (Case Study Of Uinsu Febi Students)”. *Journal Of Humanities And Social Studies*, Vol 4, No 2. 2020
- Mizan. “Car, Npf, Der, Dan Roa Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah.” *Balance. P., Syariah, P., & Indonesia*, D. I. 2017
- Nuraini, Noni. “Pengaruh Perubahan Roa, Bopo, Npm Dan Ldr Terhadap Pembiayaan”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7, Issn: 2461-0593. Juli 2017.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No.2 Tahun 2023 hal 166-179

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

- Padli, Muhammad Irwan., Et.Al., Face Recognition Login Authentication For Digital Payment Solution At Covid-19 Pandemic, Dalam *Jurnal International Conference On Computer And Informatics Engineering (Ic2ie)*, 2020.
- Rahayu, Siti. “Pengaruh Return On Asset, Bopo, Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran Issn : 2502-7697.Vol, 1, No. 1.* 2016